

PENERAPAN TROPICAL MODERNISM DALAM RANCANGAN SENIOR LIVING DI LEMBAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Tiara Azharani¹, Tecky Hendrarto², dan Bambang Subekti³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: tiarazharn@mhs.itenas.ac.id

Abstrak

Meningkatnya jumlah populasi lanjut usia di Indonesia yang terus mengalami peningkatan signifikan secara perlahan tetapi pasti, memberikan dampak yang sangat besar pada kebutuhan akan pelayanan dan fasilitas perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sejalan dengan terus berkembangnya kemajuan dalam pelayanan kesehatan dan adanya peningkatan yang berkesinambungan dalam angka harapan hidup, perawatan terhadap lansia telah menjadi suatu kebutuhan penting yang tidak dapat diabaikan guna meningkatkan kualitas hidup mereka. Untuk menjawab tantangan ini, Lotus Senior Living mengadopsi tema tropical modernism untuk menciptakan lingkungan perawatan yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Bangunan Lotus Senior Living dirancang selaras dengan lingkungan alam dan bertujuan untuk mendukung kesehatan fisik dan mental penghuninya. Konsep kehidupan yang harmonis menjadi dasar desainnya, dengan bangunan yang memadukan cahaya alami, ruang terbuka hijau, dan akses mudah ke fasilitas medis. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan sehari-hari yang seimbang dan memenuhi kebutuhan keseluruhan para lansia yang tinggal di sana. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, Lotus Senior Living berupaya menciptakan lingkungan yang meningkatkan kesejahteraan para lansia dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kata Kunci: Lansia, populasi, senior living, tropical modernism

Abstract

The increasing number of elderly population in Indonesia, which is consistently experiencing a gradual yet significant rise, has a profound impact on the demand for services and care facilities tailored to their needs. In tandem with the ongoing advancements in healthcare services and the continuous improvement in life expectancy, care for the elderly has become an essential requirement that cannot be overlooked in order to enhance their quality of life. To address this challenge, Lotus Senior Living has embraced the theme of tropical modernism to create a care environment that is not only functional but also aesthetic. The architecture of Lotus Senior Living is designed in harmony with the natural surroundings, aiming to support the physical and mental health of its residents. The concept of harmonious living serves as the foundation of its design, integrating natural light, lush green open spaces, and easy access to medical facilities. All of these elements are implemented with the goal of creating a balanced daily life that fulfills the overall needs of the elderly residing there. By combining these elements, Lotus Senior Living strives to establish an environment that enhances the well-being of the elderly and improves their overall quality of life.

Keywords: Elderly, population, senior living, tropical modernism

1. Pendahuluan

Perubahan dalam struktur demografis Indonesia telah memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan jumlah penduduk lansia, menimbulkan kebutuhan akan fasilitas perawatan yang memadai. Di tengah kemajuan di bidang kesehatan dan perpanjangan harapan hidup, inovasi dalam penyediaan

perawatan bagi lansia menjadi suatu kebutuhan esensial guna menjamin kesejahteraan mereka. Tantangan semakin meningkat dengan pola migrasi yang berubah dan dinamika keluarga yang terus berkembang, memunculkan kebutuhan mendesak akan fasilitas perawatan lansia yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan ini.

Dalam kerangka ini, penelitian berupaya demi mengeksplorasi dan mengkaji implementasi tema Tropical Modernism dalam perancangan Lotus Senior Living sebagai solusi inovatif dalam memenuhi kebutuhan perawatan lansia. Pilihan tema ini didorong oleh keinginan untuk tidak hanya menciptakan lingkungan perawatan yang efisien secara fungsional, tetapi juga bersahabat dengan alam, menciptakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan lingkungan sekitarnya. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang dampak positif yang dapat dihasilkan oleh desain perumahan seperti Lotus Senior Living terhadap kesejahteraan lansia. Dengan mengintegrasikan elemen desain seperti pencahayaan alami, ruang terbuka hijau, dan akses mudah ke fasilitas kesehatan, diharapkan Lotus Senior Living dapat menciptakan kehidupan sehari-hari yang seimbang dan memenuhi kebutuhan holistik para penghuninya.

Kerangka konseptual penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tema Tropical Modernism, konsep Harmonious Living, dan elemen-elemen desain yang digunakan dalam Lotus Senior Living. Dengan menganalisis variable-variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman kita mengenai bagaimana desain lingkungan dapat mempengaruhi kesejahteraan lansia, serta relevansinya terhadap kebutuhan masa depan perawatan lansia.

2. Metode/Proses Kreatif

Dalam pengembangan Senior Living, menggunakan arsitektur tropis modern sebagai landasan utama, dengan fokus pada optimalisasi penggunaan area terbuka, serta mengintegrasikan aspek modern dalam desain. Dalam proses perancangannya, berbagai pendekatan digunakan, termasuk studi observasi, yang bertujuan untuk memahami proyek secara menyeluruh mulai dari lokasi hingga kebutuhan ruang sesuai tema Tropical Modernism. Langkah selanjutnya adalah Studi Lapangan, di mana dilakukan analisis tapak dan perbandingan dengan proyek sejenis berlandaskan fungsi dan tema. Terakhir, Studi Literatur dilakukan untuk mengakumulasi informasi menyangkut fungsi bangunan, regulasi terkait, serta standar dan persyaratan ruang yang relevan.

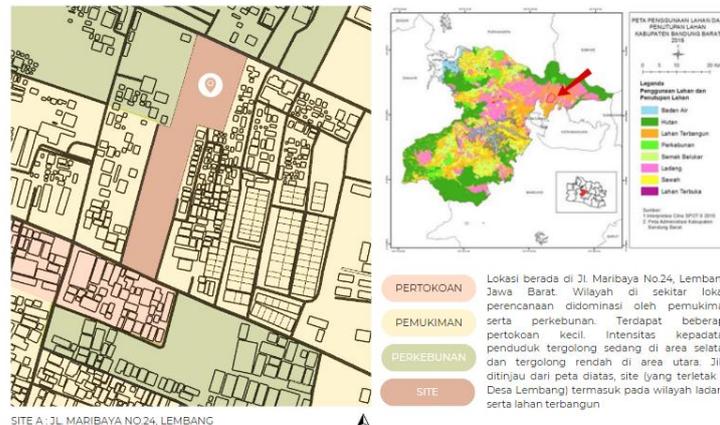
2.1 Deskripsi Proyek

Dengan meningkatnya usia harapan hidup, ada tantangan dalam merawat lansia. Beberapa lansia mungkin menghadapi masalah kesehatan kronis atau memerlukan perawatan medis yang kompleks. Panti wreda atau Senior Living berkualitas dapat menyediakan lingkungan yang aman dan perawatan yang sesuai, yang dapat meningkatkan kualitas hidup lansia. Senior Living sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis fasilitas dan perumahan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan lansia atau orang yang lebih tua. Bangunan menggunakan nama "Lotus" karena simbolisme positifnya yang mencerminkan keindahan, kedamaian, dan kesejahteraan, serta harmoni dengan tema tropis dan estetika yang elegan dalam perancangan senior living bertema Tropical Modernism.

2.2 Lokasi Proyek

Proyek Senior Living Natural Lotus berlokasi di Jl. Maribaya, No. 24, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat. Proyek senior living ini berupa imajiner dengan luas tapak sekitar 17.467,61 m² (1,74 Ha). Lembang terletak di dataran tinggi, yang menjadikannya memiliki iklim yang sejuk sepanjang tahun. Iklim yang sejuk ini sangat menguntungkan bagi lansia, terutama mereka yang sensitif terhadap panas ekstrem. Cuaca yang nyaman dapat meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraan lansia yang tinggal di *Senior Living*. Selain itu Lembang dikelilingi oleh alam yang indah menambah potensi view pada bangunan. Keberadaan lingkungan alam yang menenangkan memiliki peran penting dalam kerangka *Tropical Modernism* yang bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik dan

psikologis. Penghuni lansia di *Senior Living* akan dapat menikmati pemandangan alam yang menyenangkan, yang berpotensi mengurangi tingkat stres dan meningkatkan mood mereka.



Gambar 1 Lokasi dan Tata Guna Lahan Kawasan Proyek
(Hasil Survei, 2024)

2.3 Definisi Tema

Dari segi etimologi, istilah "Senior Living" berasal dari Bahasa Inggris dan mengacu pada "Hunian Lansia." Sesuai dengan UU No. 13 Tahun 1998, lansia adalah individu yang berada dalam rentang usia 60 tahun ke atas. Oleh karena itu, Senior Living dapat dijelaskan sebagai fasilitas khusus yang menyediakan pelayanan hunian terintegrasi untuk lansia, termasuk berbagai kegiatan dan layanan bantuan. Senior Living hadir dalam berbagai bentuk, seperti apartemen, pondok, kondominium, dan rumah tinggal [1]. Pemilihan tema Tropical Modernism untuk perancangan senior living seperti Lotus Senior Living didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang memperkuat keunggulan dan relevansi tema tersebut untuk memenuhi kebutuhan khusus lansia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa tema Tropical Modernism diadopsi:



Gambar 2 Alasan Menggunakan Tema Tropical Modernism
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

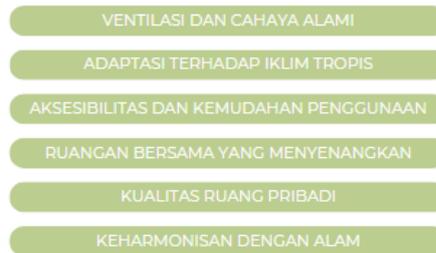
Arsitektur modern muncul sebagai hasil dari pemikiran yang mengadopsi pandangan hidup yang lebih manusiawi, seperti aspek modal, nasionalis, materialis, standarisasi dan integritas yang kemudian tercermin dalam wujud fisik bangunan tersebut. Arsitektur modern dapat diartikan sebagai berikut [2]:



Gambar 3 Pemahaman Arsitektur Modern
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

Arsitektur tropis merujuk pada jenis desain arsitektur yang mengkhususkan diri dalam mengadaptasi bentuk dan struktur bangunan terhadap kondisi iklim tropis di daerah-daerah tropis tertentu [3]. Faktor-faktor penting yang dipertimbangkan meliputi tingginya curah hujan, intensitas radiasi matahari yang tinggi, suhu udara yang tinggi, tingginya tingkat kelembaban, dan kecepatan angin yang umumnya rendah [4]. Dalam setiap bangunan yang mengadopsi arsitektur tropis, cahaya alami dapat dengan mudah masuk dan menerangi bangunan sepanjang hari melalui jendela-jendela besar, ventilasi silang yang tersebar di sekitar bangunan, vegetasi yang tumbuh di sekitar bangunan, dan juga menggunakan skylight yang ditempatkan di beberapa sudut langit-langit atap [5].

Arsitektur tropis modern adalah hasil dari pengembangan ide-ide desain yang berasal dari arsitektur modern. Kemunculan arsitektur modern dipengaruhi oleh perubahan kehidupan masyarakat di era modern. Secara sederhana, arsitektur tropical modernism dapat dijelaskan sebagai pendekatan desain bangunan modern yang ditujukan untuk beradaptasi dengan iklim tropis. Prinsipnya adalah dalam rangka merancang bangunan yang bisa tetap relevan seiring berjalannya waktu dan mampu berkinerja baik dalam kondisi iklim tropis, sambil memberikan kenyamanan, kesehatan, dan efisiensi energi yang optimal [6]. Dalam perancangan senior living dengan tema Tropical Modernism dan konsep Harmonious Living, desain arsitektur mengintegrasikan prinsip-prinsip modern dengan aspek-aspek yang mendukung kesejahteraan penghuni senior seperti:



Gambar 4 Prinsip Arsitektur Tropis Modern
(Sumber: Hasil Analisis, 2024)

2.4 Studi Banding

a) Santa Rita Geria Tric Center



Tabel 1 Tabel Studi Banding Santa Rita Geria Tric Center

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Memiliki beberapa ruang utama seperti residential area (area hunian), gardens (taman-taman), collective space (ruang kolektif), circulation space (ruang sirkulasi), restroom (kamar mandi umum). Terdapat berbagai macam fasilitas seperti area berkuda, kolam renang, ruang gawat darurat, dan masih banyak lagi.

b) Heritage Kandalama



Tabel 2 Tabel Studi Banding Heritage Kandalama

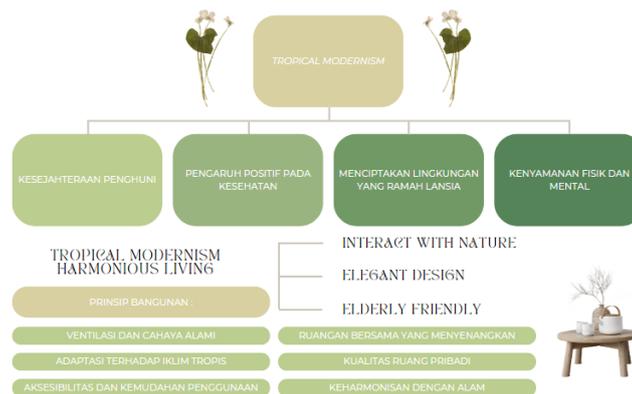
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Kandalama Hotel adalah sebuah karya arsitektur khas Geoffrey Bawa di Dambulla, Sri Lanka. Hotel ini memadukan ruang-ruang terbuka dan indoor dengan luar yang

mempesona, menciptakan hubungan erat dengan alam sekitarnya. Dengan ruang utama seperti *lobby*, restoran, dan kolam renang, serta sayap kamar dengan pemandangan alam liar, hotel ini memadukan gaya modern dengan elemen tradisional Sri Lanka, tropis seperti seni local dan kayu alami dalam desain interior. Fasad transparan bangunan memberikan pengalaman meresap kedalam lingkungan, menciptakan kesan berada di dalam hutan. Kandalama Hotel mempertahankan tema harmoni dengan alam yang menjadi ciri khas gaya arsitektur Geoffrey Bawa.

3. Penggalan/Iterasi Desain

3.1 Pemaparan Tema



Gambar 7 Tema, Konsep, dan Prinsip Bangunan
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Elaborasi tema dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

	SENIOR LIVING	TROPICAL MODERNISM	HARMONIOUS ARCHITECTURE
MEAN	Senior Living adalah konsep perumahan yang menawarkan tempat tinggal aman, nyaman, dan sesuai kebutuhan bagi lansia, dengan fokus pada perawatan kesehatan, kenyamanan, dan kehidupan sosial yang bermakna.	Tropical Modernism adalah suatu konsep perancangan yang mencerminkan perpaduan harmonis antara desain arsitektur modern dan karakteristik iklim tropis.	Harmonious architecture adalah pendekatan desain arsitektur yang bertujuan menciptakan keselarasan atau keseimbangan antara berbagai elemen dalam desain, termasuk antara manusia, alam, dan arsitektur. Ini berfokus pada menciptakan ruang yang estetis dan seimbang.
PROBLEM	Dengan populasi lansia yang terus bertambah, terdapat tantangan dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung kesejahteraan mereka. Lansia sering menghadapi masalah mobilitas, perawatan medis, kesejahteraan psikologis, dan perasaan isolasi sosial.	Penggabungan desain modern dengan lingkungan tropis memerlukan perhatian khusus untuk mengatasi masalah iklim seperti panas, kelembaban, dan hujan yang berlebihan.	Tantangan dalam harmonious architecture mungkin termasuk menciptakan desain yang mengintegrasikan dengan baik unsur-unsur berbeda seperti alam, budaya, dan kebutuhan manusia.
FACTS	Populasi lansia di berbagai negara terus bertumbuh. Masa lanjut usia sering kali disertai dengan penurunan kesehatan dan mobilitas. Lansia membutuhkan lingkungan yang sesuai dan perawatan yang memadai untuk menjalani kehidupan yang berkualitas.	Kawasan tropis memiliki iklim yang khas, termasuk suhu tinggi, kelembaban, dan curah hujan yang tinggi. Tropical Modernism berusaha mengatasi tantangan-tantangan ini dengan prinsip arsitektur tropis.	Harmonious architecture mencakup penggunaan bahan alami, estetika, dan elemen-elemen desain yang mendukung hubungan yang seimbang antara manusia dan lingkungan sekitarnya.
NEEDS	Lansia membutuhkan fasilitas perumahan yang memadai dengan perawatan kesehatan yang mudah diakses, aksesibilitas, serta kehidupan sosial yang aktif untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikologis mereka.	Kebutuhan utama dalam tema Tropical Modernism adalah menciptakan bangunan yang nyaman dalam menghadapi iklim tropis, dengan mempertimbangkan budaya setempat serta lingkungan alam.	Harmonious architecture memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip desain yang seimbang, penggunaan bahan-bahan alami, serta kesadaran terhadap keindahan dan estetika.
GOALS	Tujuan dari Senior Living adalah menciptakan lingkungan perumahan yang mendukung kesejahteraan fisik dan mental lansia, mempromosikan gaya hidup aktif.	Tujuan dari Tropical Modernism adalah menciptakan desain arsitektur yang mencerminkan adaptabilitas dalam menghadapi tantangan iklim tropis dengan gaya bangunan yang lebih modern.	Tujuan dari harmonious architecture adalah menciptakan lingkungan bermakna dan estetis yang mengutamakan keseimbangan dan keselarasan antara manusia, alam, dan arsitektur.
CONCEPT	Perancangan Senior Living dengan menerapkan tema Tropical Modernism dan konsep Harmonious Living bertujuan menciptakan lingkungan nyaman dan harmonis bagi lansia, dengan menggabungkan elemen-elemen modern dan alami. Fokus utamanya adalah memberikan perawatan yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan penghuni senior living.		

Tabel 3 Tabel Pemaparan Tema
Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3.2 Ventilasi dan Cahaya Alami

Penerapan ventilasi alami pada fasilitas senior living sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, dan aman bagi para penghuninya. Salah satunya yaitu memperbanyak bukaan agar

terjadinya *cross ventilation*. Dalam Bahasa Indonesia, *cross ventilation* dikenal sebagai ventilasi silang atau penghawaan, merupakan sistem ventilasi di mana bukaan yang berfungsi untuk memasukkan udara atau yang menghadap arah angin masuk (*Inlet*) ditempatkan berlawanan dengan bukaan yang berfungsi untuk mengeluarkan udara (*Outlet*) [7]. Agar memaksimalkan *cross ventilation*, bangunan menggunakan konfigurasi *single loaded* yaitu suatu rancangan koridor Dimana hanya satu jalur yang menghadap ke arah satu sisi, di mana ruang-ruang yang terletak di sepanjang koridor tersebut memiliki pintu masuk yang seragam [8].



Gambar 8 Cross Ventilation pada Bangunan Single Loaded

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3.3 Adaptasi Iklim Tropis dengan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau adalah ruang alam yang meliputi area atau lahan yang dipenuhi dengan vegetasi alami, seperti taman, kebun, atau daerah dengan rumput hijau dan tanaman yang tumbuh secara alami. Untuk memastikan bahwa Ruang Terbuka Hijau dapat menjadi panggung bagi interaksi sosial yang menginspirasi dan aktivitas motorik yang beragam bagi pengunjungnya, diperlukan upaya sosialisasi agar menciptakan atmosfer yang tenang dan nyaman [9]. Pemanfaatan ruang terbuka hijau dengan tujuan penghuni lansia dapat menggunakan area ini sebagai tempat untuk bersantai, membaca, atau hanya menikmati keindahan alam sekitarnya, yang esensinya dapat berperan baik dalam mengurangi tekanan emosional dan mensejahterakan psikologis lansia.



Gambar 9 Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3.4 Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan

Bangunan dirancang ramah untuk lansia dengan aksesibilitas yang mudah. Tiap massa bangunan dilengkapi ramp agar memudahkan akses lansia beraktivitas dalam bangunan. Kemiringan ramp bangunan dirancang dengan kemiringan sebesar $6,4^\circ$ serta bentangan sepanjang 18,6 m memenuhi standar yang ditetapkan, yang mengamankan kemiringan 7° dan batasan panjang maksimal 9 m. Ramp harus menyediakan handrail yang kokoh dan aman dengan ketinggian yang sesuai standar. Handrail harus mudah dijangkau dengan ketinggian antara 65 hingga 80 cm untuk memastikan kenyamanan dan keamanan pengguna [10].



Gambar 10 Penggunaan Ramp pada Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3.5 Ruang Bersama yang Menyenangkan

Menciptakan rancangan bangunan dengan berbagai macam ruangan untuk lansia beraktivitas berdasarkan hobi lansia. Beberapa ruang hobi yang difasilitasi kepada lansia adalah ruang pottery, ruang Lukis, ruang karaoke, dan taman bercocok tanam.



Gambar 11 Taman Bercocok Tanam

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

3.6 Kualitas Ruang Pribadi

Menciptakan rancangan unit hunian yang indah, menenangkan dan nyaman bagi para pengguna, terutama untuk lansia karena membutuhkan perlakuan khusus. Unit hunian terdiri dari unit berkebutuhan khusus dan unit tidak berkebutuhan khusus. Unit tidak berkebutuhan khusus merupakan unit hunian reguler dengan atmosfer hangat ramah lansia. Difasilitasi dengan kamar mandi ramah lansia, dan balkon. Lansia dapat dengan nyaman bersantai dan beristirahat di kamarnya. Sedangkan unit berkebutuhan khusus diperuntukkan kepada lansia yang butuh pengawasan khusus. Difasilitasi dengan ruang caregiver didalam serta fasilitas lainnya seperti pantry, kamar mandi ramah lansia, dan balkon.



Gambar 12 Unit Hunian

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

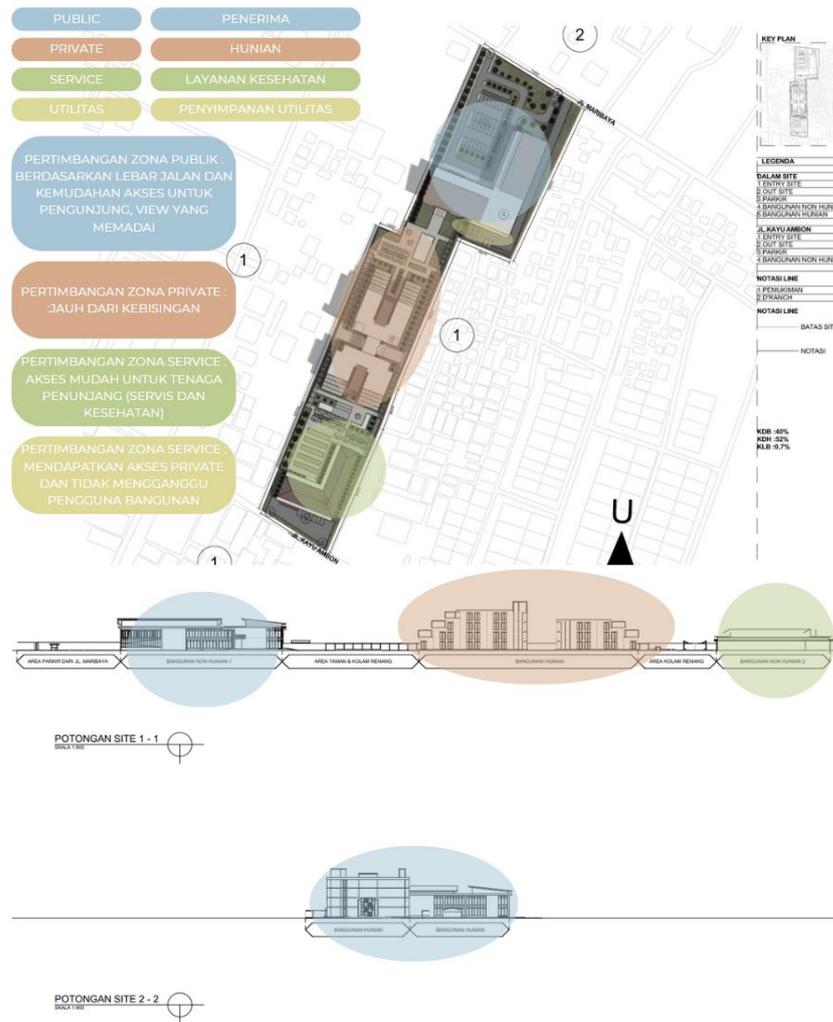
3.7 Keharmonisan dengan Alam

Keharmonisan dengan alam pada senior living merujuk pada desain dan konsep pengembangan fasilitas tempat tinggal lansia yang secara keseluruhan menyatu atau berbaur secara harmonis dengan elemen alam di sekitarnya. Keharmonisan dengan alam terkadang juga mencakup konsep Harmonious Living, yang menggabungkan elemen-elemen seperti pencahayaan alami, tata letak yang terbuka, dan material alamiah untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan nyaman. Material bangunan menggunakan WPC wall panel (kayu sintesis). Pertimbangan tidak menggunakan kayu asli (timber cladding) yaitu mempertimbangan jangka panjang pertahanan material, meminimalisir serangga, perawatan yang cenderung rendah.

3.8 Hasil Perancangan

a) Zonasi dan Tatanan Massa dalam Tapak

Berdasarkan fungsi dari tiap bangunan, maka zonasi terbagi menjadi 4 bagian seperti pada **Gambar 13** yaitu zona publik, privat, servis, dan utilitas. Dalam site terdapat 3 massa bangunan yang dirancang. Yang pertama adalah bangunan penerima (Non Hunian 1), bangunan hunian, dan bangunan servis (Non Hunian 2). Pertimbangan design dari ketiga massa bangunan teridentifikasi pada **Gambar 14**.



Gambar 13 Zonasi dan Tataan Massa dalam Tapak
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



BANGUNAN PENERIMA (NON HUNIAN 1)

- Single Loaded : Menyesuaikan tema yaitu Tropical Modernism, membutuhkan cross ventilation.
- Bentuk L : Selain single loaded, menjadikan pembatas zona publik dan privat.
- Pilotis : Sesuai dengan tema modern. Mengangkat bangunan lt 2 yang ditopang oleh kolom struktur diatas tanah.

BANGUNAN HUNIAN

- Meletakkan hunian di arah timur dan barat agar mengefisiensikan sirkulasi sekitar site
- Single Loaded

BANGUNAN SERVIS (NON HUNIAN 2)

- Single Loaded : Menyesuaikan tema yaitu Tropical Modernism, membutuhkan cross ventilation.

Gambar 14 Massa Bangunan
 Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

b) *Eksterior Bangunan*

Terdapat tiga bangunan dengan fungsi bangunan yang berbeda, yang terhubung oleh elemen eksterior sesuai yang tergambar pada **Gambar 15**.



Gambar 15 Bird Eye View

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

Penerapan konsep modern pada landscape diimplementasikan dengan elemen geometri yang simetris dan minimalis. Fitur air seperti kolam *passive cooling* sering digunakan dalam desain modern untuk menciptakan suasana yang tenang, menyegarkan, dan membawakan suasana tropis.



Gambar 16 Kolam *Passive Cooling*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 17 Eksterior Bangunan

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

a) *Interior Bangunan*

Interior dalam bangunan disesuaikan dengan fungsi khusus setiap ruangan dengan mempertimbangkan kenyamanan penghuni/pelaku aktivitas, desain yang efektif, dan memenuhi kebutuhan spesifik dari masing-masing ruangan.



Gambar 18 Lobby

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 19 Ruang Bermain, Ruang Pottery, dan Ruang Melukis

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024



Gambar 20 Unit Hunian Berkebutuhan Khusus, Unit Hunian Tidak Berkebutuhan Khusus, dan Kamar Mandi Unit

Sumber: Dokumen Pribadi, 2024

4. Kesimpulan

Dengan menggunakan tema Tropical Modernism dalam desain Senior Living, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendekatan ini membawa dampak positif pada kualitas lingkungan tempat tinggal lansia. Integrasi elemen-elemen alam tropis dengan desain modern menciptakan lingkungan yang tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Konsep Harmonious Living yang diterapkan dalam tema tersebut menunjukkan fokus pada keseimbangan dan kesejahteraan penghuni, menciptakan ruang terbuka hijau, pencahayaan alami, dan akses yang mudah ke fasilitas kesehatan. Kesimpulan utama adalah bahwa penerapan Tropical Modernism dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan fisik dan mental, menggabungkan elemen-elemen alami, dan mencerminkan kesadaran terhadap keberlanjutan. Secara holistik, tema ini memberikan dampak positif dan relevan dalam merancang fasilitas Senior Living yang responsif terhadap kebutuhan unik penghuninya dalam konteks iklim tropis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. V Rantung, F. O. P. Siregar, and R. M. S. Lakat, "SENIOR LIVING DI KOTA MANADO Arsitektur Perilaku," *Vol. 11 No. 1 (2022): DASENG Volume 11*, Aug. 2022, Accessed: Jan. 28, 2024. [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/daseng/article/view/46730>
- [2] N. Arvian and B. Subekti, "Penerapan Konsep Arsitektur Modern dalam Rancangan Mall di Kota Baru Parahyangan," Sep. 2021, Accessed: Jan. 28, 2024. [Online]. Available: <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/911>
- [3] L. M. F. Purwanto, Hermawan, and R. Sanjaya, "PENGARUH BENTUK ATAP BANGUNAN TRADISIONAL DI JAWA TENGAH UNTUK PENINGKATAN KENYAMANAN TERMAL BANGUNAN," *DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR Vol. 34, No. 2*, Dec. 2006, Accessed: Jan. 28, 2024. [Online]. Available: <https://dimensi.petra.ac.id/index.php/ars/article/view/16548>
- [4] B. Samra and Imbaridi, "PENERAPAN ASPEK IKLIM TROPIS PADA ARSITEKTUR LOKAL RUMAH TRADISIONAL MELAYU STUDI KASUS DI DESA LALANG SIAK SRI INDRAPURA," 2018, Accessed: Jan. 28, 2024. [Online]. Available: <https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/view/1866>
- [5] A. Alif Prasyda, Citraningrum, and Andika, "Evaluasi Konsep Tanggap Iklim Tropis pada Cafe Mezzanine di Kota Yogyakarta," Jul. 2019, Accessed: Jan. 28, 2024. [Online]. Available: <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/936>
- [6] A. M. Saliim and A. F. Satwikasari, "Kajian Konsep Desain Arsitektur Tropis Modern Pada Bangunan Rusunawa II Kota Madiun," 2022, Accessed: Jan. 28, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/12909/pdf>
- [7] M. D. Rizani, "PENGHAWAAN ALAMI DENGAN SISTEM CROSS-VENTILATION PADA RUMAH TINGGAL," *Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sultan Fatah (UNISFAT)*, 2007, Accessed: Jan. 28, 2024. [Online]. Available: <https://e-jurnal.unisfat.ac.id/index.php/jt/article/view/8>
- [8] T. Pynkyawati, L. Anggriaty, N. Fransiska, and A. S. Artamevia, "KAJIAN KENYAMANAN RUANG DITINJAU DARI TATANAN RUANG-DALAM BANGUNAN GPH PLTP DI RANTAU DEDAP," *Jurnal Arsitektur ZONASI*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.17509/jaz.v5i1.43956.
- [9] E. Sugiyanto and C. A. V. Sitohang, "OPTIMALISASI FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI RUANG PUBLIK DI TAMAN AYODIA KOTA JAKARTA SELATAN," *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2017, Accessed: Feb. 06, 2024. [Online]. Available: <http://journal.unas.ac.id/populis/article/view/238>
- [10] Irfan, Izzah, and R. Anggraini, "KAJIAN AKSESIBILITAS KAUM DIFABEL PADA GEDUNG PASAR ACEH BERDASARKAN PERSEPSI MASYARAKAT, LANSIA DAN PENYANDANG CACAT," *Universitas Syiah Kuala Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf*, no. 7, p. 23111, 2017, Accessed: Feb. 06, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.usk.ac.id/JTS/article/view/9979>